

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan semua manusia berlomba-lomba di dalam mewujudkan apa yang menjadi impian atau cita-citanya, pendidikan sangat berperan penting di dalam diri setiap manusia kerana dengan pendidikan yang di capainya serta berbagai prestasi yang di dapatkan mampu mengantarkan seseorang itu di ujung kesuksesan. Pada dasarnya dengan adanya pendidikan menjadi objek untuk pembangunan suatu bangsa, dengan pendidikan kita mengetahui berbagai macam kehidupan dan berbagai perkembangan yang ada di dunia ini. Pendidikan mengantarkan seorang pada nilai positif yang menjadikan manusia itu lebih cerdas dan berprestasi.

Keberhasilan dan prestasi yang di raih setiap manusia tergantung dari pendidikan yang di dapatkan oleh orang tersebut. Dalam meningkatkan keberhasilan bagi siswa tidak terlepas dari bagaimana peran guru untuk mendidik dan mengarahkan siswa untuk bisa sukses dan berhasil serta mendapat prestasi yang lebih. Di dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru di harapkan mampu merubah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Dengan demikian, maka guru tidak harus mendominasi kegiatan belajar mengajar, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta membangkitkan minat dan prestasi belajar siswa dan memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan keaktifan siswa sehingga membangkitkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar secara optimal (Hajari Abas, 2012:1).

Pendidikan yang di dapatkan oleh setiap manusia baik formal (sekolah) maupun non formal (luar sekolah) sangat menentukan perkembangan pada diri siswa tersebut. Sarana dan prasarana termasuk sangat berpengaruh penting dalam hal membantu terwujudnya suatu keberhasilan, serta sumber-sumber yang memadai untuk membantu siswa belajar. Kemampuan professional guru di harapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa yang ada

Sejauh ini, didalam penyajian-penyajian materi Pendidikan Kewarga Negara yang kurang efektif serta kurang memperhatikan metode yang di gunakan misalnya dengan

menggunakan metode ceramah hanya memfokuskan pada guru sehingga belajar di pandang tidak optimal., hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang belum sesuai di harapkan dapat terlihat dari sejauh mana perkembangan siswa dari segi pemahaman, kreatifitas, motivasi serta hasil yang dicapai oleh siswa tersebut. Pada tahun 2015 hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang di harapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII³ dari jumlah siswa 23 orang, jumlah siswa yang memiliki nilai terbaik hanya 43% dan yang memiliki nilai kurang sekitaran 57%

Rendahnya hasil belajar siswa di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri serta siswa yang kurang siap dalam menerima pembelajaran. Faktor guru dalam mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam belajar, siswa jenuh serta tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar , ketidak siapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran terebut akan nampak pada hasil yang di peroleh siswa tersebut

Dari permasalahan yang telah di uraikan di atas adalah pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VIII³ di SMP Negeri 1 Tilango. Dari pengalaman tersebut di ketahui bahwa penggunaan metode ceramah pada penyajian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cendeung kurang efektif. Dengan adanya model pembelajaran active learning ini, siswa akan dapat mengatasi masalah yang di alaminya. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

Penerapan model pembelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaran karena siwa memiliki kesempatan besar untuk belajar melalui guru maupun dengan teman-teman. Selain itu, keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mampu belajar kelompok sehingga dapat meningkatkan stimulasi sera partisipasi dalam proses berfikir dan mampu bertanggung jawab dengan kegiatan belajar. Dalam menyelesaikan tugas peserta didik di berikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka dapatkan sehingga membentuk diri siswa bertanggung jawab, cerdas dan belajar mengambil pelajaran dari kelasahan yang di dapatkan, pembelajaran dengan model pembelajaran ini akn menyenangkan siswa dalam menelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Dengan keunggulan dari model pembelajaran ini dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru maka, peneliti menggunakan model

pembelajaran *active learning* dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan *Active Learning* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII³ Di SMP Negeri 1 Tilango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut

- a. Sulitnya siswa untuk memahami materi yang diberikan guru
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII³ SMP Negeri 1 Tilango”**

1.4 Pemecahan Masalah

Dari pembahasan permasalahan di atas, solusi yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning*. Karena di dalam model pembelajaran ini siswa di ajarkan bagaimana untuk bagaimana bekerja kelompok, berpartisipasi serta bertanggung jawab, sehingga motivasi belajar siswa timbul dan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan juga lebih baik. dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan lebih mudal dalam memahami materi yang di sajikan, sehingga motivasi belajar siswa lebih majudan hasil belajar menjadi lebih baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang di lakukan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII³ di SMP Negeri 1 Tilango

1.6 Manfaat Penelitian

- a) **Bagi Guru :**

Dengan di terapkan model pembelajaran ini di harapkan bisa menjadi acuan atau masukan dalam menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan, pembelajaran *Active Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Bagi Siswa :

Mengajarkan siswa untuk bisa lebih Aktif didalam proses pembelajaran sehingga belajar tidak membosankan

c) Bagi Sekolah :

Penelitian yang di lakukan di harapkan bisa menjadi sumbangan fikiran untuk bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berhasil baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

d) Bagi Peneliti :

Penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan terhadap peneliti dan bisa menjadi ilmu yang bermanfaat untuk menerapkan model pembelajaran *Active Learning* sehingga dalam pembelajaran siswa dapat berhasil terutama di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.2 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan terhadap diri seseorang untuk bertindak. Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan suatu yang ingin Ia capai, maka akan semakin kuat motivasi yang mencapainya. Motivasi dapat bersifat instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instristik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinstik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu.

2.2.1 Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli.

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energy atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energy dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan.

Hamalik (2001), mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam didalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktifitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.

Motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin ia capai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain Djamarah (2006 : 148)

Analisis dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa didalam membentuk kepribadian anak didik sangat di pengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh seorang guru. Semakin tinggi motivasi yang mendorong siswa untuk bangkit maka tingkat keinginan untuk mencapai tujuan akan semakin tinggi.

2.3 Pengertian Belajar

Di dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami atau tidak di pahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

2.3.1 Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap manusia, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82 % anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi 18 % waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekwensinya 4 dari 5 remaja dan orang dewasa melalui pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Nichol, 2002 : 37)

Dengan melihat hasil survey di atas yang di lakukan para ahli dapat disimpulkan bahwa tingkat keinginan belajar anak-anak dari usia 5-6 tahu memiliki citra diri yang positif dalam artian seorang anak memiliki keingintahuan yang tinggi dan pada usia menginjak remaja seorang anak mengalami penurunan tingkat belajar karena di pengaruhi berbagai faktor yaitu faktor pubertas yang mengajarkan anak untuk mencari tahu jati dirinya sendiri dan hal itu sangat mempengaruhi tingkat belajar siswa tersebut.

Pembelajaran yang efektif di tandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang di katakana telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Dalam buku Educational Psychology, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian.

Dari pendapat H.C dalam buku educational Psikologi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang mana belajar merupakan suatu bentuk kepribadian seseorang, belajar mampu membuat seseorang berubah mulai dari pola berfikir dan bertindak.

Pandangan dan definisi tentang belajar (Wragg, 1994) mengemukakan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut :

- a. Belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang di sadari atau disengaja
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya
- c. Hasil belajar di tandai dengan perubahan tingkah laku

Dengan melihat ketiga ciri umum kegiatan belajar di atas saya dapat menganalisis bahwasanya belajar merupakan suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang mampu membuat perubahan baik di sengaja maupun tidak perubahan yang terjadi tergantung dari apa yang didapatkan di lingkungan yang ada sehingga seseorang di katakan mengalami suatu proses belajar disaat seseorang memiliki suatu perubahan baik dari segi tingkahlaku dan perbuatan

Implementasi penerapan prinsip-prinsip teori Hebehaviorisme yang banyak di dalam dunia pendididkan adalah :

1. Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif di dalamnya.
2. Materi pelajaran di kembangkan di dalam unit-unit dan di atur berdasarkan urutan yang logis sehingga mahasiswa mudah mempelajarinya.
3. Tiap-tiap respon perlu di beri umpan balik secara langsung sehingga peserta didik dapat segera mengetahui apakah respon yang di berikan sudah sesuai dengan yang di harapkan atau belum.
4. Setiap kali peserta didik memberikan respon yang benar perlu di berikan penguatan. Penguatan positif terbukti memberikan pengaruh yang baik daripada penguatan negative.

2.3.2 Peran Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Peran motivasi di dalam proses belajar dan pembelajaran sangat penting di dalam membentuk karakter semua manusia terutama anak didik. Penggunaan prinsip-prinsip

motivasi dalam proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik, bila mana guru memahami beberapa aspek yang berkenaan dengan dorongan psikologi sebagai individual dalam diri siswa sebagai berikut :

- a. Setiap individu tidak hanya di dorong oleh pemenuhan aspek-aspek biologis, sosial dan emosional, akan tetapi individu perlu juga dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang ia miliki saat ini.
- b. Pengetahuan tentang kemajuan yang di capai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha
- c. Motivasi di pengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian
- d. Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar
- e. Motivasi bertambah bila para pelajar memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat di capainya
- f. Kajian dan penguatan guru, orang tua dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku
- g. Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas.
- h. Kompetisi dan insentif dalam waktu tertentu dapat meningkatkan motivasi
- i. Sikap yang baik untuk belajar dapat di capai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan
- j. Proses belajar dan kegiatan yang di kaitkan kepada minat pelajar saat itu dapat mempertinggi motivasi.

Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik maka, guru harus berusaha :

- ✓ Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang menarik
- ✓ Mengkondisikan proses belajar aktif
- ✓ Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menarik
- ✓ Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar (misalnya kebutuhan untuk di hargai, tidak merasa tertekan dan sebagainya)
- ✓ Menyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
- ✓ Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin pula memberitahukan hasilnya kepada siswa
- ✓ Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang di pelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari.

2.4 Model Active Learning

2.1.1 Pengertian Model Active Learning

Pembelajaran Aktif adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada si pelajar. Menurut Silberman, M (1996:65) Saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan terlibat secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik.

Dari pengertian diatas dapat dianalisis bahwa belajar aktif merupakan suatu proses belajar yang mengajarkan siswa aktif dan kreatif di dalam kelas, karena belajar aktif mengajarkan siswa untuk lebih semangat dan penuh tanggung jawab.

Belajar aktif adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Bonwell dan Eison (1991:68) memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat dan sebagainya. Sangat di sarankan agar guru menjadi pemandu sepanjang tahap awal pembelajaran. Kemudian, biarkan anak melakukan praktik keterampilan baru dan selanjutnya memberikan informasi-informasi baru yang belum di ketahui siswa selama pembelajaran.

Dengan melihat pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwasanya belajar aktif adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mampu belajar secara kelompok karena dengan belajar kelompok akan mengembangkan tingkat pengetahuan siswa tersebut, belajar yang hanya sendiri tidak menjadikan siswa aktif akann tetapi menjadikan siswa itu tidak mampu mengembangkan kemamuan yang di milikinya

2.1.2 Karakteristik Model Active Learning

Pembelajaran active learning adalah pembelajaran yang sekarang ini sangat di butuhkan karena suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengelolah informasi, dan menyimpulkannya dan kemudian di terapkan), membuat siswa tidak tertakan dan senang melaksanakan kegiatan belajar (Kirton, 1976:72).

Dari hasil analisis diatas pengetian belajar dapat dipahami bahwa pembelajarn aktif mengajarkan siswa untuk aktif dan kreatif di dalam kelas serta siswa di ajarkan untuk

bagaimana mampu mencaai, mengolah menganalisis dan menyimpulkan apa yang di dapatkan dan dipelajari siswa tersebut

Sedikitnya ada tiga alasan mengapa belajar aktif perlu di terapkan, yaitu : karakteristik anak, hakikat belajar, karakteristik lulusan yang di kehendaki

1. Karakteristik anak

Pada dasarnya anak di lahirkan dengan memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Sifat ingin tahu merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap kritis dan imajinasi bagi perilaku kreatif

2. Hakikat belajar

Belajar adalah proses menemukan dan membangun makna/pengertian oleh si pembelajar, terhadap informasi dan pengalaman yang di saring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan si pembelajar. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentuk guru. Pengetahuan di bangun sendiri oleh si pembelajar.

3. Karakter lulusan yang di kehendaki

Agar mampu bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang di inginkan adalah generasi yang peka, mandiri (termasuk kreatif) dan bertanggung jawab. Peka berarti berfikir tajam, kritis, dan tanggap terhadap fikiran dan perasaan orang lain. Mandiri berarti dan mampu bertindak tanpa selalu tergantung pada orang lain. Bertanggung jawab berarti siap menerima akibat dari keputusan dan tindakan yang di ambil.

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- Siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berhubungan dengan materi pelajaran,
- Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,

- Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.\

Dari pendapat Bonwell di atas dapat dianalisis bahwa karakteristik pembelajaran aktif seorang guru tidak dijadikan sebagai bahan jadi yang siap saji akan tetapi seorang guru mendorong siswa untuk lebih mengembangkan pemikiran dan menganalisis secara kritis terhadap suatu topik yang di berikan, serta tidak di ajarkan untuk fakum akan tetapi lebih mengajarkan kepada pencarian informasi dan menganalisis serta bertanggung jawab.

2.1.3 *Prinsip-Prinsip Active Learning*

Untuk menjadikan aktif, maka pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis serta mengetahui prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip belajar aktif antara lain:

1). Stimulus belajar

Yang dimaksud dengan stimulus belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya disampaikan dengan upaya membantu agar siswa menerima pesan dengan mudah.

2). Perhatian dan motivasi

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Perhatian dan motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk memotivasi dan memberikan perhatian pada kegiatan belajar, guru dapat melakukan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru melalui pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

3). Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses belajar yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, maka tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru dan lain-lain.

4). Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan yang berasal dari luar adalah nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, pemberian hadiah dan lain-lain.

5). Asosiasi

Secara sederhana, berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuai dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Menurut Hamruni (2012), Model Pembelajaran Active Learning dapat diterapkan menggunakan beberapa metode, antara lain :

1) True or False (Benar atau Salah)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi secara langsung. Metode ini meminta kepada siswa untuk menyatakan benar atau salah atas pernyataan yang ditulis oleh guru pada masing-masing kartu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separohnya benar dan separohnya lagi salah. Masing-masing pernyataan ditulis pada selembar kertas yang berbeda. Jumlah lembar pernyataan disesuaikan dengan jumlah siswa.
- b. Guru memberi setiap siswa satu kertas kemudian mereka diminta untuk menentukan benar atau salah pernyataan tersebut. Selanjutnya guru

menjelaskan bahwa masing-masing dari mereka bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.

- c. Setelah selesai, guru meminta siswa membaca masing-masing pernyataan dan meminta jawaban dari mereka benar atau salah.
- d. Guru memberi masukan untuk setiap jawaban dan menegaskan bahwa yang dilakukan oleh siswa adalah bekerja bersama.
- e. Guru menekankan kepada siswa bahwa kerja sama dalam kelompok akan membantu kelas.

2) Guided Teaching (Pembelajaran Terbimbing)

Metode ini merupakan aktifitas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Metode ini meminta kepada siswa untuk membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.
- b. Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan meminta mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- c. Guru meminta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka, kemudian guru mencatat jawaban-jawaban mereka.
- d. Guru menyampaikan poin-poin utama dari materi, kemudian meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan. Setelah itu, guru mencatat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi.

3) Student Created Case Study

Studi kasus merupakan salah satu di antara sekian metode pembelajaran yang dianggap sangat baik. Satu tipe diskusi kasus menfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata kasus atau contoh yang mengharuskan siswa untuk mengambil tindakan, menyimpulkan manfaat yang dapat dipelajari dan cara – cara mengendalikan atau menghindari situasi serupa pada waktu yang akan datang. Teknik berikut memungkinkan peserta didik menciptakan studi kasus sendiri.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Bagi kelas menjadi pasangan – pasangan atau trio. Ajaklah mereka mengembangkan sebuah studi kasus dan sisa kelas dapat menganalisis dan mendiskusikan.
2. Jelaskan bahwa tujuan studi kasus adalah mempelajari topik dengan menguji situasi nyata atau contoh yang merefleksikan topik.

3. Berikan waktu yang cukup bagi seetiap pasangan atau trio untuk mengembangkan kasus atau isu untuk didiskusikan atau suatu problem untuk dipecahkan, yaitu suatu masalah yang relevan dengan materi pembelajaran.
4. Kemudian setiap pasangan membuat rangkuman studi kasus, secara khusus detail kejadian yang mengarah pada pemecahan masalah.
5. Ketika studi kasus selesai, mintalah kelompok – kelompok agar mempresentasikan kepada kelas. Persilahkan seorang anggota kelompok memimpin diskusi kasus.

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Active Learning

Active learning sebagai model dalam pembelajaran mempunyai keuntungan sebagai berikut :

1. Peserta didik lebih termotivasi

Model pembelajaran *active learning* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan merupakan faktor motivasi untuk peserta didik. Lebih mudah menyampaikan materi ketika peserta didik menikmatinya. Dengan melakukan hal yang sedikit berbeda, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Mempunyai lingkungan yang aman

Kelas merupakan tempat di mana terjadi percobaan serta kegagalan-kegagalan. Kita tidak hanya membolehkan terjadinya hal-hal tersebut, tetapi juga memberi semangat bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Resiko harus diambil untuk mendapatkan sesuatu yang berharga. Pendidik dapat menyediakan lingkungan yang aman melalui *modelling* dan *setting* batas- batas perilaku dalam kelas.

3. Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar

Peserta didik merupakan bagian dari rencana pembelajaran. Informasi tidak diberikan pada peserta didik, tetapi peserta didik mencarinya. Beberapa kegiatan membutuhkan kekuatan, kecerdasan, dan membutuhkan peserta didik untuk menjadi bagiannya. Semua mempunyai tempat dan berkontribusi berdasarkan karakteristik masing-masing.

4. Setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri

Setiap orang bertanggungjawab untuk memutuskan apakah sesuatu hal tepat untuk mereka. Setiap orang dapat menginterpretasikan tindakan-tindakan untuk mereka sendiri dan mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi mereka.

5. Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya

Peraturan dan bahasa boleh diubah menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Dengan membuat perubahan, kita dapat melakukan kegiatan yang relevan dengan berbagai usia kelompok yang bervariasi dengan mengeksplorasi konsep yang sama.

6. Reseptif meningkat

Dengan menggunakan *active learning* sebagai model dalam pembelajaran di mana prinsip-prinsip dan penerapan dari prinsip-prinsip diekspresikan oleh peserta didik, informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan.

7. Pendapat induktif distimulasi

Jawaban atas pertanyaan tidak diberikan tetapi pertanyaan tersebut dieksplorasi. Pertanyaan dan jawaban muncul dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

8. Partisipan mengungkapkan proses berpikir mereka

Sementara kegiatan diskusi berlangsung, pendidik dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian pendidik dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan.

9. Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan

Jika peserta didik melakukan kesalahan yang menyebabkan kegagalan, hentikan kegiatan dan pikirkan alternatif lain dan mulai lagi kegiatan. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bahwa kesalahan dapat menjadi sesuatu hal yang menguntungkan dan membimbing kita untuk menjadi lebih baik.

10. Memberi kesempatan untuk mengambil resiko

Peserta didik merasa bebas untuk berpartisipasi dan belajar melalui keterlibatan mereka karena mereka tahu bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan simulasi. Mengambil resiko merupakan hal yang sulit dalam masyarakat yang mengidolakan pemenang. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi tanpa tekanan untuk menjadi pemenang, kita telah memberi kebebasan untuk mencoba tanpa merasa malu untuk melakukan kesalahan.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam penerapan model pembelajaran *active learning* adalah:

1. Keterbatasan waktu
2. Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan
3. Ukuran kelas yang besar

Kelas yang mempunyai jumlah peserta didik yang relatif banyak akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan *active learning*. Kegiatan diskusi tidak akan dapat memperoleh hasil yang optimal.

4. Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya

Keterbatasan materi, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta sumberdaya akan menghambat kelancaran penerapan *active learning* dalam pembelajaran.

5. Resiko penerapan *active learning*

Hambatan terbesar adalah keengganan pendidik untuk mengambil berbagai resiko diantaranya resiko peserta didik tidak akan berpartisipasi, menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau mempelajari konten yang cukup. Pendidik takut untuk dikritik dalam mengajar dan merasa kehilangan kendali kelas serta keterbatasan keterampilan.

2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika guru menggunakan model pembelajaran *active learning* maka motivasi belajar siswa kelas VIII² di sekolah SMP Negeri 1 Tilango meningkat”

2.6 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam kegiatan penelitian ini apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik di ikuti dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII³ sekolah SMP Negeri 1 tilango mengalami meningkat hingga 87%